



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6 SUSUPU KABUPATEN
HALMAHERA BARAT**

Oleh:

Mugiyanto¹, Iksan B Aly², Najamudin Marsaoly³.

¹ Mahasiswa program studi pendidikan biologi ISDIK kie raha maluku utara

².Dosen program studi pendidikan biologi ISDIK kie raha maluku utara

³.Dosen program studi pendidikan biologi ISDIK kie raha maluku utara

mugiyanyo022@gmail.com ²iksanaly90@gmail.com ³nhajamarsaoly@gmail.com

ABSTRAK

Number Head Together (NHT) suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas *Number Head Together* (NHT) p bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Susupu Kabupaten Halmahera Barat. Hasil penelitian menunjukan bahwa Berdasarkan hasil uji menunjukan terdapat pengaruh model pembelajaran terapkan diperoleh nilai signifikansi *Intercept* yaitu $0,000 \leq 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil siswa di SMP Negeri 6 Susupu Kabupaten Halmahera Barat. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran ceramah nilai *posttest Rsquared* mendekati 1 yaitu 0,406 berarti terdapat korelasi yang kuat dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) jika dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah,

Kata Kunci : NHT, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di anggap merupakan sarana utama untuk memperoleh, menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik tentunya memerlukan model pembelajaran yang akan di terapkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga terciptanya timbal-balik yang baik antara pendidik dan siswa sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Model pembelajaran secara umum dapat dipahami sebagai kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan juga budaya Model pembelajaran dapat dipahami pula sebagai cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Model pembelajaran secara umum dapat dipahami sebagai kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan juga budaya Model pembelajaran dapat dipahami pula sebagai cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Toeti Soekampto dan Winata Putra (1997:78) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam mengatur pengajaran atau sejenisnya.

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Dengan demikian peran bagi seorang pendidik (guru) dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajarnya sangat tergantung dari kreatifitas seorang pendidik dalam menerapkan proses pelajaran. Maka dengan demikian, dapat menarik minat siswa untuk lebih mendalami dan mempelajari mata pelajaran tersebut sebagai langkah meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen yang menggunakan seluruh subhek dalam kelompok belajar (*intract group*) yang akan diberikan perlakuan tanpa melakukan pengacakan pada siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-Posstest* dengan tiga variasi perlakuan dan satu kontrol (Moh Nazir, 2005:240). Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar: Diagram Rancangan Penelitian

No	Kelompok	Pengukuran (<i>pretest</i>)	Perlakuan	Pengukuran (<i>posstest</i>)
1	KE ₁	T ₁	X ₁	T ₂
2	KE ₂	T ₁	0	T ₂

Keterangan:

KE₁: Kelompok eksperimen dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT).

KE₂: Kelompok eksperimen tanpa menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

X₁: Perlakuan dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

T₁: *Pretest*

T₂: *Posstest*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Juni 2024. Tempat penelitian pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Susupu Kabupaten Halmahera Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kabupaten Halmahera Barat dengan jumlah keseluruhan sebanyak 60 siswa yang mana terdiri dari kelas VIIla berjumlah 30 siswa dan kelas VIIlb berjumlah 30 siswa. Penentuan sampel dengan cara melalui pengundian terhadap perlakuan untuk menentukan kelas perlakuan dan kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi

1. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes untuk mengetahui Hasil Belajar siswa dilakukan analisis, kemudian data hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji homogenitas, normalitas, dan uji Analisis Valiansi (Anava) dengan menggunakan *SPSS.Versi 28.00.For. windows*.

2. Instrumen Pengumpulan Data.

Pengumpulan data terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes. Bentuk tes yang dipilih adalah tes uraian. Tes uraian dipandang dapat memberikan indikasi yang baik untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Instrumen tes disusun berdasarkan standar isi pada untuk SMP yang dijabarkan dalam bentuk soal atau pertanyaan.

Instrument test dalam bentuk soal uraian yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* di uji cobakan diluar sampel penelitian untuk menghindari biasanya sampel penelitian. Uji coba soal dilakukan pada siswa yang tidak dijadikan sampel penelitian karena siswa akan merasa pernah mengerjakan soal-soal tersebut dalam uji coba. Hasil uji coba soal kemudian dianalisis dan digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang dianalisis dengan menggunakan Anates. Tujuan analisis menggunakan Anates ini untuk mengetahui syarat-syarat soal tes yang baik seperti daya pembeda, tingkat kesukaran, validitas dan reabilitas.

1. Daya pembeda.

Pengujian daya pembeda bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai, sehingga untuk mengukur daya pembeda digunakan rumus berikut ini.

$$D = \frac{Ba - Bb}{0,5 N}$$

Keterangan :

Ba : Jumlah yang menjawab benar pada kelompok atas.

Bb : Jumlah yang menjawab benar pada kelompok bawah.

N : Jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

2. Tingkat Kesukaran.

Memenuhi kualitas soal yang baik, selain memenuhi validitas dan reabilitas juga harus memiliki keseimbangan tingkat kesukaran soal. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang di kategorikan mudah, sedang dan sukar secara proporsional. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Mengukur taraf kesukaran soal menggunakan rumus berikut ini beserta indeks kesukaran yang disajikan dalam tabel 3.2.

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran.

B : Banyak siswa yang menjawab benar.

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

3. Validitas.

Validitas instrument tes adalah ketepatan mengukur apa yang seharusnya diukur melalui item tes. Menurut Allen dan Yon (Muhamad Hidayat, 2013: 87) ada tiga tipe validitas yaitu meliputi validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Validitas isi yang digunakan berdasarkan pendapat dari ahli yang berkompeten, validitas kriteria menyangkut kelayakan instrument yang digunakan, dan validitas konstruk menunjukan pada sejauh mana suatu instrument mengukur konstruk teoritik yang menjadi dasar penyusunan instrument *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya data yang telah diperoleh dari hasil uji coba instrument dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien antara variabel x dan variabel y.

n : Banyaknya siswa.

X : Skor item.

Y : Skor soal.

XY : Hasil perkalian skor item dan skor soal.

X^2 : Hasil kuadrat dari skor item.

Y^2 : Hasil kuadrat dari skor soal.

$(\sum X)^2$: Hasil kuadrat dari total jumlah skor item.

$(\sum Y)^2$: Hasil kuadrat dari total jumlah skor soal.

Uji validitas instrument dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan di atas, dengan rtabel pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan bahwa jika r_{xy} sama atau lebih besar dari rtabel maka soal tersebut dinyatakan valid Anas Sudijono (Muhamad Hidayat, 2013: 88).

4. Reliabilitas

Mengetahui estimasi reliabilitas instrument menggunakan *alpha cronbach* Nnitko & Brookhart (Muhamad Hidayat, 2013: 88) mengatakan bahwa "*reability, then, is the degree to which student's result remain consistent ober application of an assessment procedure*". Pendapat tersebut mengandung makna bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil peserta didik tetap konsisten atas ulangan dari prosedur penilaian. Untuk mengukur suatu instrument tes digunakan formula berikut ini.

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

keterangan :

r : Koefisiensi reliabilitas tes.

k : Banyaknya item tes.

si^2 : Varians skor butir.

st^2 : Varians skor total.

3. Tehnik Analisis Data.

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil penilaian yang telah dilakukan yaitu pada penilaian tes, catatan dokumentasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan ke orang lain, selanjutnya agar pemahaman lebih harus dilakukan analisis sampai pada tahap mencari makna.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis meliputi dua tahap yaitu pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sementara pengujian hipotesis dengan menggunakan Analisis valiansi dengan menggunakan SPSS. *Versi 28.00 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas hasil *prettes* dan *posttes* untuk perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model ceramah dapat dilihat di bawah ini.

Perlakuan	Sig <i>prettes</i>	Sig <i>posttes</i>
Model NHT	0,717	0,079
Model ceramah	0,236	0,280

Berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada *prettest* yaitu $0,717 \geq 0,005$ dan *possttes* yaitu $0,079 \geq 0,005$ sedangkan pada model ceramah *prettest* nilai signifikansi $0,236 \geq 0,005$ dan *posstes* $0,280 \geq 0,005$ sehingga pada masing-masing perlakuan data berdistribusi secara normal.

Uji homogenitas hasil *pretest* dan *posttes* pada masing-masing kelompok perlakuan yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model ceramah dapat dilihat di bawah ini.

Perlakuan	Leuene statistic	Signifikansi
<i>Pretes</i>	1,377	0,289
<i>Posttes</i>	4,164	0,059

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai homogenitas *prettes* $0,259 \geq 0,005$ sedangkan *posttes* $0,059 \geq 0,005$ sehingga dapat disimpulkan data memiliki memiliki variansi yang sama (homegen) karena uji parametrik telah memenuhi syarat maka selanjutnya dilakukan uji Anava.

Uji anava untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran ceramah yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat di bawah ini.

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	154,091(a)	4	38,523	1,068	0,406
Intercept	37409,556	1	37409,556	1037,408	0,000
P2_ <i>Posttest</i>	154,091	4	38,523	1,068	0,406
Error	540,909	15	36,061		
Total	97300,000	20			
Corrected Total	695,000	19			

Berdasarkan hasil uji pengaruh model pembelajaran di peroleh nilai signifikansi *Intercept* menunjukkan nilai yaitu $0,000 \leq 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil siswa di SMP Negeri 6 Susupu Kabupaten Halmahera Barat. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh hasil belajar antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran ceramah dimana interaksi nilai *posttest* diatas menunjukkan bahwa nilai *squared* semua mendekati 1 yaitu 0,406 berarti terdapat korelasi yang kuat dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) jika dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Susupu Kabupaten Halmahera Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran terapkan diperoleh nilai signifikansi *Intercept* yaitu $0,000 \leq 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil siswa di SMP Negeri 6 Susupu Kabupaten Halmahera Barat. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran ceramah nilai *posttest Rsquared* mendekati 1 yaitu 0,406 berarti terdapat korelasi yang kuat dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) jika dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah, adapun beberapa saran yang dianggap perlu di pertimbangkan. Diperlukan penelitian lanjutan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di SMP Negeri 6 Susupu Kabupaten Halmahera Barat yang dipadukan dengan strategi pembelajaran untuk mengukur kemampuan afektif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: kencana Pranada Media Group.
- Ruseffendi. (1993). *Pendidikan biologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*.

- Banawi, A. (2019). Implementasi pendekatan saintifik pada sintaks discovery/inquiry learning, based learning, project based learning. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*.
- Fauzan, A., & Rahmah, N. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Saifulloh, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)*,
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). Pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas V. *Jurnal Penelitian*,
- Darno, H., & Ermin, E. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipenumberad Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Kabupaten Halmahera Tengah. *JBES: Journal of Biology Education and Science*,
- Ani, M. H. I. C. S. (2015). Aplikasi Anates versi 4 dalam menganalisis butir soal. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*,
- Aly, I. B., & Fakir, R. (2019). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*,